JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2026, Volume 4, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 517-524
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com
Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v4i2.2137

STRATEGI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI KESEHATAN DALAM OPTIMALISASI PELAYANAN ADMINISTRASI DI PUSKESMAS: *LITERATURE REVIEW*

Sudarningayuti Lintang Wahyu Azahra[1*], Nadia Hafrisa[2] & Acim Heri Iswanto[3]

[1-3]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
e-Mail: 2310713025@mahasiswa.upnvj.ac.id

Submit Tgl: 22-Juni-2026 Diterima Tgl: 22-Juni-2026 Diterbitkan Tgl: 24-Juni-2026

Abstrak: Sistem Informasi Kesehatan (SIK) merupakan salah satu upaya transformasi digital yang berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan administrasi di Puskesmas. Implementasi SIK mendukung pengelolaan data pasien, pencatatan rekam medis, serta pelaporan kesehatan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi implementasi Sistem Informasi Kesehatan dalam optimalisasi pelayanan administrasi di Puskesmas. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan pencarian artikel melalui basis data Google Scholar, PubMed, dan Garuda. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian asli yang diterbitkan pada tahun 2021–2026, tersedia dalam bentuk *full text*, dan relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan proses seleksi, diperoleh delapan artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Kesehatan berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi administrasi melalui percepatan pengelolaan data pasien, peningkatan akurasi rekam medis, dan kemudahan pelaporan kesehatan. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan organisasi dan manajemen, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta pelatihan pengguna yang berkelanjutan. Sementara itu, hambatan yang sering ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi pengguna, kurangnya pelatihan, kendala infrastruktur, dan kualitas sistem yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi yang terintegrasi melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, dukungan manajemen, dan pengembangan infrastruktur teknologi untuk mengoptimalkan pelayanan administrasi di Puskesmas.

Kata Kunci: Implementasi; Pelayanan Administrasi; Puskesmas; Sistem Informasi Kesehatan; Transformasi Digital.

Abstract: *The Health Information System (SIK) is a digital transformation initiative that plays a crucial role in improving the effectiveness and efficiency of administrative services at Community Health Centers (Puskesmas). The implementation of SIK supports patient data management, medical record keeping, and health reporting in a faster, more accurate, and more integrated manner. This study aims to identify and analyze strategies for implementing the Health Information System to optimize administrative services at community health centers. The method used was a literature review, with articles searched via the Google Scholar, PubMed, and Garuda databases. Inclusion criteria included original research articles published between 2021-2026, available in full text, and relevant to the research topic. Based on the selection process, eight articles that met the criteria were identified for analysis. The results of the study indicate that the implementation of Health Information Systems contributes to improving administrative efficiency by accelerating patient data management, enhancing the accuracy of medical records, and facilitating health reporting. The success of implementation is influenced by the readiness of human resources, organizational and managerial support, the availability of technological*

Copyright©2026: Sudarningayuti Lintang Wahyu Azahra, Nadia Hafrisa & Acim Heri Iswanto

infrastructure, and ongoing user training. Meanwhile, common barriers include limited user competence, a lack of training, infrastructure constraints, and suboptimal system quality.

***Keywords**: Administrative Services; Community Health Centers (Puskesmas); Digital Transformation; Health Information Systems; Implementation.*

Cara mengutip Azahra, S. L. W., Hafrisa, N., & Iswanto, A. H. (2026). Strategi Implementasi Sistem Informasi Kesehatan dalam Optimalisasi Pelayanan Administrasi di Puskesmas: Literature Review. *JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *4*(2), 518–526. https://doi.org/10.71456/jik.v4i2.2137

PENDAHULUAN

Transformasi digital pada sektor kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi mendorong fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengadopsi sistem informasi yang mampu mendukung proses pengelolaan data secara cepat, akurat, dan terintegrasi. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Oleh karena itu, pengelolaan informasi kesehatan yang efektif menjadi kebutuhan mendasar guna menunjang pelayanan administrasi dan pengambilan keputusan yang tepat. Penerapan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) di Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat pelayanan, serta menghasilkan data kesehatan yang berkualitas untuk mendukung manajemen pelayanan kesehatan (Rokim et al., 2024).

Kebijakan pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan rekam medis elektronik sebagai bagian dari transformasi digital kesehatan. Implementasi kebijakan tersebut mendorong Puskesmas untuk mengembangkan dan memanfaatkan berbagai sistem informasi, seperti Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), guna mengoptimalkan proses administrasi pelayanan kesehatan. Sistem ini berfungsi mengelola data pasien mulai dari pendaftaran, pemeriksaan, pencatatan rekam medis, hingga pelaporan kepada dinas kesehatan secara lebih efektif dan terintegrasi. Pemanfaatan sistem informasi yang baik dapat mengurangi penggunaan dokumen manual, mempercepat alur pelayanan, serta meningkatkan akurasi data kesehatan yang dihasilkan (Arisa & Latifah, 2025).

Dalam praktiknya, implementasi Sistem Informasi Kesehatan di Puskesmas memberikan berbagai manfaat terhadap pelayanan administrasi. Sistem informasi mampu mempercepat proses registrasi pasien, mengurangi beban administrasi petugas, meningkatkan ketepatan pencatatan rekam medis, serta mempermudah proses pelaporan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi pelayanan melalui pengurangan waktu pelayanan dan peningkatan kualitas pengelolaan data pasien. Selain itu, sistem informasi juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat dalam manajemen Puskesmas (Kamaruddin et al., 2025).

Meskipun demikian, implementasi Sistem Informasi Kesehatan di berbagai Puskesmas masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa kendala yang sering ditemukan meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya pelatihan bagi pengguna, rendahnya literasi digital tenaga kesehatan, serta belum optimalnya dukungan

organisasi dalam pengelolaan sistem informasi. Kendala jaringan, pelatihan yang belum memadai, dan keterbatasan pemahaman teknologi oleh petugas menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan SIMPUS dalam pelayanan administrasi (Suary & Yunengsih, 2024).

Selain faktor teknologi, keberhasilan implementasi Sistem Informasi Kesehatan juga dipengaruhi oleh aspek sumber daya manusia dan dukungan organisasi. Evaluasi penerapan SIMPUS menggunakan metode HOT-Fit menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan, ketersediaan tenaga teknologi informasi, dukungan manajemen, serta kesiapan infrastruktur merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi di Puskesmas. Apabila faktor-faktor tersebut tidak terpenuhi secara optimal, maka manfaat sistem informasi terhadap peningkatan kualitas pelayanan administrasi belum dapat dicapai secara maksimal (Napa et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi Sistem Informasi Kesehatan tidak hanya berfokus pada penyediaan teknologi, tetapi juga memerlukan strategi yang komprehensif mencakup aspek manusia, organisasi, dan teknologi. Strategi implementasi yang tepat diperlukan agar Sistem Informasi Kesehatan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pelayanan administrasi yang efektif, efisien, dan berkualitas di Puskesmas. Oleh karena itu, kajian mengenai Strategi Implementasi Sistem Informasi Kesehatan dalam Optimalisasi Pelayanan Administrasi di Puskesmas menjadi penting untuk mengidentifikasi berbagai faktor pendukung, hambatan, serta strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan dalam pelayanan administrasi Puskesmas.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode *Literature Review* untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian yang berkaitan dengan strategi implementasi Sistem Informasi Kesehatan (SIK) dalam optimalisasi pelayanan administrasi di Puskesmas. Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, PubMed, dan Garuda. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2021–2026; (2) artikel penelitian asli (*original research*) dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed methods*; (3) artikel yang membahas implementasi Sistem Informasi Kesehatan, Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), Rekam Medis Elektronik (RME), atau digitalisasi pelayanan kesehatan di Puskesmas; (4) artikel yang relevan dengan tujuan penelitian; serta (5) artikel tersedia dalam bentuk *full text* dan dapat diakses secara bebas (*open access*). Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel tinjauan pustaka (*literature review*), artikel duplikat, prosiding, editorial, dan artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian.

Kata kunci yang digunakan pada Google Scholar dan Garuda yaitu "sistem informasi kesehatan", "Sistem Informasi Manajemen Puskesmas", "SIMPUS", "rekam medis elektronik", "pelayanan administrasi kesehatan", dan "digitalisasi pelayanan kesehatan". Sementara itu, kata kunci yang digunakan pada PubMed yaitu "*health information system*", "health information management system", "*electronic medical record*", "*primary health*

care", "*community health center*", dan "*health administration services*". Proses pencarian menggunakan operator Boolean "*AND*" dan "*OR*" untuk mengombinasikan kata kunci sehingga diperoleh artikel yang lebih spesifik dan relevan. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dilakukan ekstraksi data yang meliputi nama penulis, tahun publikasi, metode penelitian, jenis sistem informasi kesehatan yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta dampaknya terhadap pelayanan administrasi di Puskesmas. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel sintesis untuk menggambarkan berbagai strategi implementasi Sistem Informasi Kesehatan dalam mendukung optimalisasi pelayanan administrasi di Puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Strategi implementasi sistem informasi kesehatan dalam optimalisasi pelayanan administrasi di Puskesmas

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Kamaruddin et al. (2025).	*Analyzing the implementation of health information systems to improve service efficiency in community health centers.*	Kualitatif (studi kasus)	HIS mempercepat pengolahan data pasien, meningkatkan akurasi rekam medis, dan mengurangi beban administrasi. Hambatan utama adalah infrastruktur dan kompetensi SDM.
2.	Ariani, Laksmini, Farmani, & Wirajaya (2024).	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas III Denpasar Utara	Kualitatif Deskriptif	Implementasi SIK didukung oleh kesiapan organisasi, kepemimpinan, dan infrastruktur teknologi yang baik. Kesiapan SDM menjadi faktor penting dalam mendukung optimalisasi pelayanan administrasi dan pengelolaan data pasien.
3.	Siswati, Ernawati, & Khairunnisa (2024).	Analisis Tantangan Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kota Padang.	*Cross-sectional* dan studi kasus (*sequential explanatory*)	Keberhasilan implementasi SIK dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan, dan persepsi tenaga kesehatan. Pelatihan dan peningkatan kompetensi SDM diperlukan untuk mendukung pelayanan administrasi yang efektif.

4.	Wati, Igiany, & Pertiwi (2024).	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Baki.	Studi deskriptif kualitatif	Faktor pendanaan, metode kerja, SDM, dan teknologi menjadi penentu keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan.
5.	Siswati, Syafrawati, & Khairunnisa (2025).	Penilaian Implementasi Rekam Medis Elektronik Dengan Metode HOT-FIT di Puskesmas Kota Padang.	*Cross-sectional* dan studi kasus	Sistem informasi kesehatan meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi pelayanan. Hambatan utama meliputi pelatihan yang kurang memadai, kualitas sistem, dan infrastruktur teknologi.
6.	Isnaeni & Widiyanto (2025).	Evaluasi Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dengan Metode DOQ-IT.	Studi kasus deskriptif kualitatif	Dukungan kebijakan internal, komitmen manajemen, dan pelatihan berkelanjutan merupakan strategi penting dalam implementasi sistem informasi kesehatan.
7.	Rokim et al. (2024).	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Metode HOT-FIT di Puskesmas Kecamatan Cakung.	*Cross-sectional*	Faktor manusia, organisasi, dan teknologi berpengaruh terhadap keberhasilan SIMPUS dalam mendukung pelayanan administrasi dan pelaporan kesehatan.
8.	Suary & Yunengsih (2024).	Gambaran Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di UPTD Puskesmas Lawang Gintung Kota Bogor.	Deskriptif kualitatif	SIMPUS membantu mempercepat proses administrasi dan pengelolaan data pasien, namun masih terkendala jaringan internet dan pelatihan pengguna.

Sumber Data: Sekunder

Terdapat tujuh penelitian yang telah dipilih sebagai bahan kajian terkait strategi implementasi Sistem Informasi Kesehatan dalam optimalisasi pelayanan administrasi di Puskesmas. Penelitian tersebut memberikan gambaran yang beragam mengenai faktor pendukung, hambatan, serta strategi yang digunakan dalam implementasi sistem informasi kesehatan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan administrasi di Puskesmas.

Pembahasan

Peran Sistem Informasi Kesehatan dalam Optimalisasi Pelayanan Administrasi

Berdasarkan hasil kajian, implementasi Sistem Informasi Kesehatan (SIK) berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi di Puskesmas. Kamaruddin et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan *Health Information System* (HIS)

mampu mempercepat pengolahan data pasien, meningkatkan akurasi rekam medis, serta mengurangi beban administrasi tenaga kesehatan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Siswati et al. (2025) dan Suary dan Yunengsih (2024) yang menunjukkan bahwa sistem informasi kesehatan dapat meningkatkan efektivitas administrasi pelayanan melalui kemudahan pencatatan, pengelolaan data pasien, dan pelaporan kesehatan. Dengan adanya digitalisasi proses administrasi, pelayanan menjadi lebih cepat, akurat, dan terintegrasi.

Faktor Pendukung Implementasi Sistem Informasi Kesehatan

Keberhasilan implementasi Sistem Informasi Kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang melibatkan aspek manusia, organisasi, dan teknologi. Ariani et al. (2024) menyatakan bahwa kesiapan organisasi, kepemimpinan, dan infrastruktur teknologi yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi sistem informasi kesehatan. Selain itu, Rokim et al. (2024) menemukan bahwa faktor manusia, organisasi, dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Siswati, Ernawati, dan Khairunnisa (2024) juga menegaskan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan, dan persepsi tenaga kesehatan berperan dalam menentukan kesiapan pengguna dalam mengadopsi sistem informasi kesehatan.

Hambatan Implementasi Sistem Informasi Kesehatan

Meskipun memberikan berbagai manfaat, implementasi Sistem Informasi Kesehatan masih menghadapi sejumlah kendala. Kamaruddin et al. (2025) mengidentifikasi keterbatasan infrastruktur dan kompetensi sumber daya manusia sebagai hambatan utama dalam penerapan sistem informasi kesehatan. Wati et al. (2024) menemukan bahwa faktor pendanaan, metode kerja, sumber daya manusia, dan teknologi menjadi tantangan dalam implementasi rekam medis elektronik. Selain itu, Siswati et al. (2025) serta Suary dan Yunengsih (2024) melaporkan adanya kendala berupa kurangnya pelatihan, kualitas sistem yang belum optimal, serta gangguan jaringan internet yang dapat menghambat efektivitas penggunaan sistem informasi kesehatan di Puskesmas.

Strategi Implementasi Sistem Informasi Kesehatan

Strategi implementasi Sistem Informasi Kesehatan yang efektif memerlukan pendekatan yang mencakup aspek sumber daya manusia, organisasi, dan teknologi. Pelatihan dan peningkatan kompetensi pengguna menjadi strategi yang paling sering direkomendasikan dalam berbagai penelitian. Siswati, Ernawati, dan Khairunnisa (2024) menekankan pentingnya pelatihan untuk meningkatkan kesiapan tenaga kesehatan dalam menggunakan sistem informasi kesehatan. Isnaeni dan Widiyanto (2025) juga menyatakan bahwa dukungan kebijakan internal, komitmen manajemen, dan pelatihan berkelanjutan merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM, dukungan organisasi, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta evaluasi sistem secara berkala menjadi strategi utama dalam optimalisasi pelayanan administrasi di Puskesmas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review terhadap delapan penelitian, implementasi Sistem Informasi Kesehatan (SIK) di Puskesmas berperan penting dalam mengoptimalkan

pelayanan administrasi melalui peningkatan efisiensi pengelolaan data pasien, pencatatan rekam medis, serta pelaporan kesehatan. Keberhasilan implementasi SIK dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan organisasi dan manajemen, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta kebijakan yang mendukung transformasi digital. Meskipun demikian, masih ditemukan berbagai hambatan seperti keterbatasan kompetensi pengguna, kurangnya pelatihan, kendala infrastruktur, dan kualitas sistem yang belum optimal. Oleh karena itu, implementasi SIK memerlukan sinergi antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di Puskesmas.

Puskesmas perlu memperkuat strategi implementasi Sistem Informasi Kesehatan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia dengan pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta penguatan dukungan manajemen dan kebijakan internal. Selain itu, evaluasi sistem secara berkala perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul dan memastikan sistem informasi dapat berjalan secara efektif sesuai kebutuhan pelayanan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji implementasi Sistem Informasi Kesehatan dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pelayanan dan kepuasan pengguna secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, L. G. S., Laksmini, P. A., Farmani, P. I., & Wirajaya, M. K. M. (2024). Analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 12(1), 7–16. https://doi.org/10.47007/inohim.v12i01.521

Arisa, A., & Latifah. (2025). Penilaian penggunaan sistem informasi manajemen kesehatan berbasis aplikasi wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 13(1).

Indah, S. I. S., & Yunengsih, Y. (2024). Gambaran Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Di UPTD Puskesmas Lawang Gintung Kota Bogor. *Jurnal Media Informatika*, 5(3), 260-266.

Isnaeni, D. R., & Widiyanto, W. (2025). Evaluasi kesiapan implementasi rekam medis elektronik dengan metode DOQ-IT. *INFOKES: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 15(2).

Kamaruddin, M. I., Asmi, A. S., Angraeni, W. O. N., Hardi, W., & Takke, J. A. M. (2025). Analyzing the implementation of health information systems to improve service efficiency in community health centers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 14(2), 415–424. https://doi.org/10.35816/jiskh.v14i2.1330

Napa, D. U., Pajung, C. B., & Sudasman, F. H. (2025). Evaluasi sistem informasi manajemen puskesmas di Puskesmas Matani Kota Tomohon menggunakan metode HOT-FIT: Evaluation of the community health center management information system at the

Matani Community Health Center in Tomohon City using the HOT-FIT method. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(12), 8510–8517. https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.9704

Retna, W., Prita, D. I., & Julia, P. (2024). Analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik di Puskesmas Baki. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1).

Rokim, A., Putra, D. H., Rumana, N. A., & Indawati, L. (2024). Evaluasi sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dengan metode HOT-FIT di Puskesmas Kecamatan Cakung. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(1).

Sari, P. P., Novalima, T., Muthmainnah, F., Wahyuni, E. I., & Ardiansyah, H. (2025). Optimalisasi sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial di UPTD Puskesmas Tanjungpandan. *Jurnal Komputer dan Informatika*, 7(1).

Siswati, S., Ernawati, T., & Khairunnisa, M. (2024). Analisis tantangan kesiapan implementasi rekam medis elektronik di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(1), 1. https://doi.org/10.22146/jkesvo.92719

Siswati, S., Syafrawati, & Khairunnisa, M. (2025). Penilaian implementasi rekam medis elektronik dengan metode HOT-FIT di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 11(1), 64–73. https://doi.org/10.25311/keskom.vol11.iss1.2140